

DIGITALISASI ARSIP KEAGAMAAN HINDU: PELESTARIAN WARISAN BUDAYA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

I Wayan Murjana Putra
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya
yanmurpande85@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 21 November 2025
Artikel direvisi : 4 Desember 2025
Artikel disetujui : 31 Desember 2025

Abstrak

Arsip keagamaan Hindu mengandung nilai spiritual, historis, dan budaya yang sangat penting sebagai sumber pengetahuan serta identitas warisan budaya. Upaya pelestarian dan perlindungan yang berkelanjutan dari arsip keagamaan Hindu penting dilakukan karena untuk menjaga kelestarian dalam pedoman bagi kehidupan umat Hindu. Saat ini, pemanfaatan teknologi melalui digitalisasi menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pelestarian arsip keagamaan Hindu. Namun upaya pelestariannya masih menghadapi tantangan terutama keterbatasan pengelolaan dan risiko kerusakan fisik dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji cara, bentuk implementasi serta strategi arsip keagamaan Hindu sebagai upaya dalam pelestarian warisan budaya yang dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang relevan dari jurnal nasional, jurnal internasional dan prosiding yang diperoleh melalui Google Scholar. Artikel yang dikaji dipilih berdasarkan keterkaitan tema dengan digitalisasi arsip, teknologi pendukung serta pelestarian arsip keagamaan Hindu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi arsip keagamaan Hindu telah dilakukan melalui berbagai pendekatan teknologi, khususnya dalam pengenalan dan pengolahan aksara dokumen keagamaan Hindu. Selain itu ditemukan adanya tahapan digitalisasi yang dapat diadopsi secara sistematis, meliputi perencanaan proyek digitalisasi, klasifikasi pra digital, proses konversi digitalisasi serta tahapan pasca digitalisasi. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekedar proses teknis saja, melainkan strategi dalam pelestarian pengetahuan dengan mengintegrasikan nilai humanis dan teknologi.

Kata Kunci : Digitalisasi, Arsip Keagamaan Hindu, Warisan Budaya

Abstract

Hindu religious archives contain extremely important spiritual, historical, and cultural values, serving as a source of knowledge and cultural heritage identity. Sustained efforts for the preservation and protection of Hindu religious archives are crucial because they maintain their preservation as a guide for the lives of Hindus. Currently, the use of technology thru digitization is an important strategy in supporting the preservation of Hindu religious archives. However, preservation efforts still face challenges, particularly

limited management and the risk of physical damage to documents. This research aims to examine the methods, forms of implementation, and strategies for Hindu religious archives as an effort to preserve cultural heritage that can adapt to technological developments. The method used in this study is a literature review, analyzing relevant scientific articles from national journals, international journals, and proceedings obtained thru Google Scholar. The articles reviewed were selected based on their relevance to the theme of archive digitization, supporting technology, and the preservation of Hindu religious archives. The research results indicate that the digitization of Hindu religious archives has been carried out thru various technological approaches, particularly in the recognition and processing of Hindu religious document scripts. Additionally, stages of digitalization were found that can be adopted systematically, including digitalization project planning, pre-digital classification, the digital conversion process, and post-digitalization stages. This finding confirms that digitalization is not merely a technical process, but a strategy for knowledge preservation by integrating humanistic values and technology..

Keywords: *Digitization, Hindu Religious Archives, Cultural Heritage*

I. Pendahuluan

Pengelolaan informasi menjadi salah satu hal yang penting dalam mendukung efektivitas serta keberlanjutan dari suatu lembaga baik itu dalam pemerintahan maupun swasta di berbagai di era transformasi digital. Salah satu pengelolaan informasi yang menjadi cara untuk mengendalikan kebutuhan yang diperlukan adalah kearsipan, yang tidak hanya berfungsi sebagai catatan administrative saja, tetapi juga memiliki nilai strategis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, serta pembentukan akuntabilitas suatu lembaga. Arsip menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya sehingga keberadaannya sangat penting dalam memastikan kelancaran proses, perencanaan serta evaluasi kebijakan.

Pengelolaan arsip yang baik memungkinkan suatu lembaga dapat menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan efisien sehingga mampu mendukung kelancaran administrasi serta peningkatan kualitas pelayanan publik maupun organisasi (Herawan, 2023). Arsip pada dasarnya bukanlah sesuatu yang diciptakan secara sengaja, melainkan terbentuk secara almi sebagai hasil dari pelaksanaan aktivitas dan proses administrasi yang menyimpan berbagai informasi penting (Ameiliya & Handayani, 2023). Keteraturan dalam pengelolaan administrasi suatu lembaga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengambilan keputusan serta peningkatan mutu tata kelola. Administrasi yang tertib mencerminkan adanya perencanaan tujuan yang jelas dan pelaksanaan kegiatan yang

sistematis sesuai dengan ketetentuan yang berlaku, sehingga dokumen dan data dapat dikelola serta diakses dengan lebih mudah dan efisien.

Pemanfaatan arsip yang optimal dalam suatu lembaga menjadi indikator kunci keberhasilan penataan informasi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan organisasi. Nilai strategi arsip terletak pada jangkauan fungsinya yang luas, baik sebagai alat bantu memori institusional maupun sebagai penunjang aktivitas pemerintahan dan kehidupan kebangsaan (Ardiana & Suratman, 2020). Dalam pelaksanaannya, unit kerja yang membidangi kearsipan dituntut tidak hanya melakukan pengolahan, tetapi juga membangun strategi transformasi arsip menjadi informasi yang bernilai. Strategi ini selanjutnya harus dapat diwujudkan dalam suatu pedoman pengelolaan arsip yang komprehensif, sebagaimana ditekankan oleh (Herawan, 2023), guna memastikan informasi yang dihasilkan dapat menjadi landasan bagi pengambil keputusan dan pembinaan kearsipan yang berkelanjutan. Dengan kata lain, strategi yang ditawarkan tidak hanya untuk kepentingan dalam pengarsipan biasa, tetapi juga menjadi dasar dalam menjaga warisan budaya agar tidak punah (Safira et al., 2020). Arsip keagamaan Hindu yang menjadi salah satu perwujudan warisan budaya, yang mana melalui pengelolaannya dapat menjadi informasi yang tertata tidak sekedar menyelamatkan dokumen fisik, tetapi juga dapat digunakan sebagai penyelamatan nilai-nilai filsafat dan praktik budaya yang ada sebelumnya. Seperti yang disebutkan oleh Adriyana and Cahyaningtyas (2023) arsip berfungsi sebagai memori kolektif sejarah kebudayaan yang didalamnya digambarkan jalannya sejarah tradisi dari masa ke masa. Arsip digital memungkinkan adanya pelestarian dokumen dalam jangka panjang dan memudahkan proses pencadangan data (backup) untuk menghindari kehilangan infomasi akibat kerusakan fisik atau bencana (Widiastuti & Krismayani, 2021).

Arsip keagamaan Hindu memerlukan upaya dalam pelestarian dan perlindungan karena berisi nilai-nilai spiritual, sejarah serta ajaran yang penting bagi kehidupan umat. Jika tidak dijaga dengan baik, arsip tersebut beresiko rusak, punah atau hilang yang pada akhirnya dapat mengakibatkan warisan pengetahuan dan identitas budaya umat Hindu secara keseluruhan (Agustinova & Agustinova, 2022). Salah satu pelestarian yang dilakukan dalam menjaga arsip keagamaan Hindu adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media digitalisasi pelestarian budaya dan agama Hindu. Perkembangan teknologi

digital yang semakin pesat memberikan peluang besar bagi upaya dalam pelestarian arsip keagamaan. Digitalisasi menjadi solusi yang dijadikan strategi karena memungkinkan data analog seperti naskah lontar, manuskrip dan dokumen keagamaan diubah menjadi format digital yang lebih tahan lama, mudah diakses dan dapat disebarluaskan (Agustinova & Agustinova, 2022).

Seperti studi yang dilakukan oleh Mardika, Laksmi and Suwendri (2021), implementasi pelestarian budaya dan keagamaan Hindu di Pura Dadia Pande Pangi mencakup pendokumentasian melalui pendekatan konservasi arkeologis yang mana kegiatan ini tidak hanya menjaga keaslian bentuk dari fungsi keagamaan, tetapi juga mentransformasi nilai-nilai spiritual dan sejarah ke dalam bentuk pengetahuan yang dapat diwariskan lintas generasi. Yasa, Duija and Wastawa (2018) juga menyebutkan bahwa upaya pelestarian keagamaan Hindu seperti lontar juga dapat dilakukan melalui proses pemotretan, pengolahan citra, penyimpanan digital, hingga penyebaran dalam format digital sehingga dapat terdokumentasi dengan baik dan tetap aman meskipun fisiknya mengalami kerusakan. Selain itu pelestarian warisan budaya keagamaan hindu juga dilakukan oleh Piskonata and Pembudi (2024) melalui rekonstruksi 3D Candi Gebang melalui teknik fotografi 360 derajat, yang mana Candi Gebang didokumentasikan menggunakan teknologi fotogrametri, pemodelan 3D serta pengolahan citra untuk menghasilkan arsip digital yang akurat dan mudah diakses.

Cara yang digunakan untuk digitalisasi sebagai bentuk pelestarian budaya Keagamaan Hindu dapat dilakukan dengan membuat situs web, pengumpulan informasi sebagai bahan konten sistem, penyusunan kerangka desain situs web, serta melakukan evaluasi agar platform yang dibangun sesuai dengan kebutuhan (Revianur, 2020). Pengimplementasian arsip digitalisasi memiliki kelebihan dan mafaat seperti penghematan biaya sebab keefisiensi dan efektifitas yang diberikan terkait dengan penyimpanan dan pengarsipannya (Azahra & Putra, 2024). Meskipun upaya digitalisasi arsip telah berkembang di berbagai sektor, penerapannya pada arsip keagamaan Hindu masih tergolong sangat terbatas dan belum dilakukan secara sistematis (Yasa et al., 2018). Sehingga sumber pengetahuan keagamaan seperti lontar, prasasti, naskah ritual, serta dokumen terkait dengan tradisi adat yang ada rentan terhadap kerusakan maupun

kehilangan. Padahal sumber pengetahuan tersebut memiliki nilai spiritual, filosofi, dan praktik keagamaan yang menjadi identitas budaya masyarakat Hindu.

Maulana et al., (2025) menyebutkan dalam konteks Revolusi Industri 5.0, teknologi digital dianggap sebagai sarana yang berorientasi pada manusia (*human-centered*) dan berkelanjutan, yang mana pemanfaatan teknologi tidak hanya berfokus pada efisiensi saja, tetapi juga pada pelestarian nilai budaya dan kearifan lokal. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas terkait dengan cara, implementasi serta strategi yang digunakan dalam melakukan digitalisasi arsip keagamaan hindu sebagai pelestarian warisan budaya di era Revolusi Industri 5.0. Kontribusi dalam penelitian ini memberikan panduan praktis bagi lembaga keagamaan Hindu dalam mengelola, mengklasifikasi dan mendigitalisasi arsip sebagai upaya pelestarian budaya. Penelitian ini menggunakan metode literatur review yang penjabaran serta analisanya berdasarkan review dari artikel jurnal yang relevan (Tang et al., 2022). Pencarian artikel jurnal dilakukan secara otomatis melalui database Google Scolar baik itu artikel yang terbit di jurnal nasional terakreditasi/tidak terakreditasi, jurnal internasional bereputasi/tidak bereputasi, prosiding nasional, maupun prosiding internasional.

II. Pembahasan

Arsip keagamaan Hindu yang memuat nilai-nilai spiritual, ajaran serta sejarah dari umat Hindu merupakan warisan yang perlu dilestarikan dan dipertahankan. Digitalisasi sebagai strategi untuk melestarikannya, dapat dilakukan dengan berbagai cara baik itu dengan teknologi website maupun teknologi kecerdasan buatan yang outputnya dapat dijadikan pedoman dalam kearsipan. Pendekatan humanis dan kolaboratif menjadi ciri utama dalam revolusi industri 5.0 yang tidak hanya digunakan untuk menghubungkan pengetahuan masa lalu dengan kebutuhan generasi saat ini. Berdasarkan hal tersebut, bagian pembahasan difokuskan pada langkah-langkah utama dalam proses digitalisasi arsip keagamaan Hindu, yang dimulai dari identifikasi unsur-unsur penting dalam pengelolaan arsip, proses digitalisasi dan konversi, serta pengembangan sistem akses dan penyimpanan yang memastikan arsip digital dapat dengan mudah dan aman digunakan.

2.1 Identifikasi dan Klasifikasi Arsip

Arsip menjadi naskah yang berisikan informasi penting yang memiliki peran besar dalam menjaga kesinambungan pengetahuan, terlebih dalam konteks arsip keagamaan Hindu yang menyimpan nilai spiritual, budaya dan warisan sejarah. Secara umum, keberadaan arsip tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama dalam menggali sejarah, akan tetapi juga dapat menjadi pengganti sumber informasi yang dapat membantu masyarakat untuk memahami budaya, peristiwa dan kejadian masa lalu (Safira et al., 2020). Arsip berperan dalam merekonstruksi berbagai kejadian penting, menjaga kesinambungan pengetahuan, serta menjadi landasan utama dalam pelestarian identitas dan sejarah suatu masyarakat dari waktu ke waktu. Dalam mendukung pemanfaatan arsip, layanan informasi arsip berfungsi menyediakan dan mengelola data sehingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna. Melalui layanan ini pengguna dapat mengetahui berbagai hal terkait dengan ketersediaan arsip, kondisi yang terjadi saat ini, serta bagaimana arsip tersebut dikelola. Informasi yang jelas dan akurat sangat penting dalam membantu pengguna untuk memahami situasi pengelolaan arsip dalam suatu lembaga dengan memastikan arsip dapat dimanfaatkan dengan tepat (Fu'dah et al., 2022). Penting untuk memahami identifikasi dari arsip serta klasifikasinya.

Identifikasi arsip menjadi tahapan awal yang penting untuk mengenali dan memahami karakter setiap arsip sebelum memasuki pengelolaan lebih lanjut (Sandra, 2021). Pada tahapan ini, arsip ditelusuri berdasarkan jenisnya, yang kemudian akan dilakukan identifikasi untuk mengetahui asal-usul dari penciptaan arsip, tujuannya serta unit atau pihak yang bertanggung jawab atas keberadaan arsip. Melalui identifikasi arsip akan diketahui permasalahan dan tujuan yang dicapai dalam mengelola arsip tersebut. Wigati and Rachman (2019) menyebutkan bahwa identifikasi arsip tidak hanya terkait dengan jenis arsip saja, tetapi juga mengenai lembaga kearsipan dapat mengidentifikasi bentuk perlindungan yang dibutuhkan arsip statis dari resiko bencana, mulai dari identifikasi ancaman, fasilitas fisik, sarana keamanan, kesiapan SDM, prosedur reaksi serta pemulihan dari pasca bencana. Secara keseluruhan terkait dengan identifikasi arsip juga dilakukan dengan sasaran untuk pemberkasan arsip yang memiliki skema arsip yang sederhana mulai dari proses pemeriksaan, penyortiran serta penyusunan berkas (Sandra, 2021).

Setelah arsip diidentifikasi, maka akan dilakukan klasifikasi arsip sesuai dengan jenis dan kepentingannya. Klasifikasi arsip digunakan untuk menyusun dan mengelompokkan arsip berdasarkan jenis, subjek atau fungsi tertentu sehingga mudah dicari, disimpan serta digunakan kembali (Susilawati et al., 2025). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengklasifikasi arsip keagamaan Hindu adalah :

a. Mengidentifikasi kebutuhan arsip

Tahap awal dilakukan dengan menelusuri kebutuhan pemakai arsip keagamaan Hindu, misalnya dalam hal ini adalah pemimpin agama, pengurus adat, lembaga keagamaan. Proses ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak yang mengelola arsip tempat ibadah, lembaga adat, atau penyuluhan agama Hindu.

b. Mengumpulkan dan meneliti informasi arsip yang ada pada tiap unit kerja/kelembagaan

Arsip-arsip yang berada di lingkungan keagamaan Hindu dikumpulkan dari berbagai sumber, yang kemudian diteliti untuk mengetahui isi, bentuk, fungsi dan tingkat kepentingannya seperti lontar, prasasti, dokumen upacara, serta dokumentasi kegiatan keagamaan.

c. Menentukan sistem klasifikasi yang digunakan yang mana arsip dikelompokkan berdasarkan isi atau topik yang sama, arsip dengan subjek serupa dimasukkan dalam satu kelompok

d. Memberikan kode klasifikasi

e. Bagian ini akan memberikan kode atau simbol tertentu terhadap arsip berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan. Tahapan ini penting untuk mengorganisir dokumen yang dikumpulkan agar memudahkan untuk pencarian kembali. Kode klasifikasi yang bisa digunakan dalam tahapan ini bisa menggunakan kode bertingkat (100, 110, 111), kode alfanumerik yaitu kombinasi antara huruf dan angka (KAG-001, SDM-2022-01), kode desimal yaitu menggunakan sistem desimal untuk subkategori.

f. Menyusun arsip sesuai kode dan unit kerja yang mana tahapan ini dilakukan setelah pemberian kode klasifikasi yang merujuk pada unit kerja yang ada di lembaga.

Penyusunan arsip ini akan menjadikan dasar bagi setiap unit kerja untuk melakukan pencarian kembali sesuai dengan kebutuhannya.

- g. Mengontrol dan mengevaluasi hasil penataan arsip, yang mana bagian ini melibatkan pemantauan sistematis, kontrol kualitas serta evaluasi terhadap proses penataan arsip untuk memastikan efektivitas, kepatuhan dan perbaikan yang berkelanjutan.

2.2 Digitalisasi Arsip Keagamaan Hindu

Bentuk dari pelestarian budaya khususnya pada keagamaan Hindu melalui arsip dapat dilakukan dengan cara digitalisasi. Berbagai cara dilakukan dalam bentuk digital untuk pelestarian tersebut. Digitalisasi dilakukan bisa dalam menggunakan berbagai teknologi seperti website, kecerdasan buatan maupun pengelompokan data dengan memanfaatkan teknologi data mining. Seperti yang dilakukan oleh Dwisada, Karyawati and Supriana (2023) menggunakan teknologi web untuk media dalam proses pengarsipan. Teknologi web digunakan untuk mengelola logika aplikasi dan penghubung antarmuka dengan database. Keseluruhan dari teknologi ini membentuk satu kesatuan dalam mendukung proses digitalisasi arsip lontar sehingga pengarsipan dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien dan terstandar.

Dalam konteks pelestarian Prasasti Bukit Siguntang sebagai peninggalan sejarah budaya khususnya keagamaan Hindu memanfaatkan teknologi digital. Implementasinya seperti melakukan pemetaan digital berbasis GIS, dengan menyediakan aplikasi mobile, penggunaan QR-Code hingga penyampaian informasi melalui media sosial (Yusuf, 2025). Kehadiran dari teknologi yang digunakan sebagai media penyampaian informasi dan dokumentasi memudahkan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian warisan sejarah. Proses digitalisasi arsip keagamaan hindu dalam pelestarian budaya yang dilakukan oleh (Mardika et al., 2021) diawali dengan pembacaan prasasti untuk mengidentifikasi isi, tokoh dan konteks sejarah yang terkandung di dalamnya. Setelah itu dilakukan transkripsi atau alih aksara yaitu mengubah teks Kawi atau Jawa Kuno menjadi tulisan Latin dalam menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pelestarian budaya dilakukan dengan cara pendokumentasian melalui foto, pencatatan hasil serta

rekaman proses penerjemahaan menjadi dasar rekonstruksi sejarah dari Pura Dadia Pande Pangi dan silsilah warganya.

Cara lain juga digunakan dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk mengenali tulisan lontar sebagai pelestarian budaya. Proses digitalisasi naskah lontar ini menjadi bagian dari pengumpulan data untuk arsip keagamaan Hindu yang dapat memberikan informasi bagi generasi saat ini. Proses teknologi modern pengenalan tulisan tersebut menggunakan metode LSTM yang mengenali aksara kemudian dirubah menjadi huruf latin dan disimpan dalam database sehingga saat membuka akses isi lontar tanpa harus menguasai aksara Bali secara langsung (Windu et al., 2021).

Dari berbagai pendekatan dan cara yang digunakan untuk melakukan arsip digitalisasi dalam keagamaan Hindu sebagai bentuk pelestarian budaya, tidak hanya terbatas pada pendokumentasian fisik, tetapi telah berkembang menjadi strategi pelestarian pengetahuan yang lebih luas dalam penerapan teknologi cerdas. Berbagai penelitian yang ditunjukkan memanfaatkan berbagai teknologi hingga aplikasi mobile yang berperan dalam menjaga, mengelola dan membuka kembali akses terhadap warisan keagamaan Hindu. Penggunaan website sebagai media pengarsipan yang outputnya adalah informasi memungkinkan sistem penyimpanan data yang lebih terstruktur sehingga dapat menumbuhkan bagi masyarakat Hindu khususnya terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya sebagai peningkatan pengetahuan keagamaan.

Seperti website yang digunakan untuk melestarikan budaya lokal bali melalui konten digital yang bervariasi dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman, dan minat belajar bagi para penggunanya. Namun, keterbatasan sarana teknologi, keamanan dan privasi data serta ketergantungan dalam pemanfaatan media menjadi tantangan yang perlu diperhatikan lebih luas (Sukmayasa & Astari, 2024; Siliutina et al., 2024). Begitu pula dalam teknologi virtual reality (VR) seperti teknologi photoroom dan scanamze memiliki kelebihan dalam hal akurasi, efisiensi waktu serta memfasilitasi pemodelan 3D untuk objek yang berkaitan dengan budaya lokal. Sedangkan kekurangan yang ada pada teknologi tersebut adalah keusangan digital apabila teknologi tersebut menghadapi objek-objek yang kompleks atau membutuhkan detail yang sangat halus (Piskonata & Pambudi, 2024).

Keberagaman teknologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi arsip keagamaan Hindu dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, akan tetapi juga menunjukkan berbagai perbedaan fungsi, ruang lingkup serta tingkat pengelolaannya. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam menunjang digitalisasi arsip keagamaan Hindu teknologi-teknologi tersebut juga memiliki karakteristik baik itu dilihat dari keunggulan serta keterbatasan masing-masing.

2.3 Penerapan digitalisasi arsip keagamaan Hindu

Perkembangan teknologi memudahkan untuk melakukan pengarsipan yang mana informasi yang sudah dihasilkan secara terstruktur dan terarah dapat dimuat dalam bentuk arsip sehingga memudahkan pengguna untuk dapat memanfaatkannya kembali sebagai sumber informasi. Arsip digital berbeda dengan arsip fisik atau konvensional yang bisa dibaca langsung, sedangkan di sisi lain arsip digital memerlukan alat atau media untuk membacanya seperti laptop dan komputer (Azahra & Putra, 2024). Studi yang dilakukan oleh Nawaz et al. (2024), menyebutkan bahwa manfaat dari digitalisasi termasuk peningkatan aksesibilitas, peningkatan kemampuan pencarian, peningkatan keamanan dan efisiensi dalam mengakses sumber daya yang secara kolektif dapat berkontribusi sebagai perlindungan warisan budaya. Implementasi dari pemanfaatan digitalisasi arsip dilakukan dengan menggunakan sistem informasi karsipan dinamis yang terintegrasi atau sering dikenal dengan nama Srikandi. Keterbukaan informasi dari arsip-arsip statis dapat dilakukan dengan bebas kepada masyarakat untuk memberikan konsumsi informasi tanpa ada rasa khawatir terjadinya kerusakan dokumen yang bebentuk fisik yang unik (Waluya et al., 2023).

Implementasi digitalisasi arsip dapat dilakukan melalui beberapa langkah inti yang saling mendukung untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen. Upaya ini dimulai dengan pengembangan sistem aplikasi yang secara khusus berfungsi sebagai pusat pengelolaan seluruh arsip digital, sehingga proses pencarian, penyimpanan dan pemeliharaan data menjadi lebih terstruktur (Janah et al., 2024). Selain itu, mekanisme dari otentifikasi arsip digital juga dapat diterapkan untuk memastikan keaslian serta integritas data, sehingga arsip dapat tersimpan dan terlindungi dari perubahan yang tidak diinginkan.

Begitu pula implementasi digitalisasi arsip yang ada dalam keagamaan Hindu, pelaksanaannya dan sasarnya sama seperti implementasi arsip yang dilakukan secara digital pada umumnya. Pemanfaatan teknologi Manajemen Informasi Sistem (MIS) digunakan dalam studi Sabarirajan et al. (2023) untuk pelestarian warisan budaya India yang berfokus pada dokumen sejarah, prasasti, dan artefak fisik yang rentan, sehingga informasi berharga tersebut dapat disimpan dalam bentuk digital yang lebih awet dan mudah diakses. Proses digitalisasi ini memanfaatkan penyimpanan cloud yang dapat digunakan secara fleksibel dan aman terhadap arsip budaya sekaligus mengatasi keterbatasan dari penyimpanan fisik dan resiko kerusakan pada objek yang asli (Nawaz et al., 2024).

Digitalisasi arsip secara umum memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan material arsip, menghimpun ke dalam folder pada komputer, mengelompokkan berdasarkan subjek yang sama, memberikan kode, mengintegrasikan ke sistem yang digunakan serta mengorganisasikan arsip ke dalam sistem yang dimigrasi (Alamsyah, 2023). Sedangkan studi yang dihasilkan oleh Grataridarga, Mardiati and Putri (2022) menunjukkan bahwa terdapat empat tahapan utama yang dilakukan dalam proses digitalisasi arsip yaitu perencanaan proyek digitalisasi, proses pra-digitalisasi, konversi digitalisasi (scanning), dan proses pasca digitalisasi. Tahapan-tahapan ini menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan digitalisasi arsip, termasuk pada konteks arsip keagamaan Hindu sebagai bagian dari pewarisan budaya yang harus dijaga keberlanjutannya. Berdasarkan uraian diatas, tahapan-tahapan yang diadopsi dalam digitalisasi arsip keagamaan Hindu adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Proyek Digitalisasi

Tahapan awal yang memastikan proses dapat berjalan terarah dan sesuai dengan kebutuhan dari pelestarian arsip keagamaan Hindu. Rincian dari kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Menyusun alur kerja digitalisasi secara menyeluruh
- b. Membentuk tim yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkaitan dengan ahli kearsipan serta pihak yang memahami konteks dari keagamaan Hindu
- c. Menentukan standard kerja berbasis pedoman nasional maupun internasional

- d. Menyusun estimasi biaya, waktu serta ruang kerja yang diperlukan
 - e. Membangun sistem aplikasi yang menjadi pusat pengelolaan arsip digital keagamaan hindu baik itu untuk penyimpanan maupun akses publik
2. Proses Pra-Digitalisasi
- Tahap ini berfokus pada persiapan arsip sebelum proses scanning dilakukan. Adapun kegiatannya adalah :
- a. Seleksi arsip yaitu memilih arsip yang memiliki nilai spiritual, historis, ritual, upacara/upakara, tulisan dokumen (lontar/prasasti), serta administraasi penting dalam konteks Hindu
 - b. Penilaian fisik arsip yang mana melihat tingkat kerusakan, kelembapan, serta kebutuhan restorasi sebelum dipindai
 - c. Penyusunan metadata
 - d. Persiapan peralatan seperti scanner, kamera dengan resolusi tinggi, komputer, media penyimpanan (storage cloud/local)
 - e. Otentikasi arsip yang mana memastikan arsip yang akan didigitalkan adalah asli bukan salinan
3. Konversi digital yang mana tahapannya adalah
- a. Memindai arsip satu persatu menggunakan scanner khusus yang aman
 - b. Menghasilkan file master berformat TIFF demi kualitas dan penyimpanan jangka panjang
 - c. Mengonversi file ke JPEG atau PDF untuk kebutuhan akses pengguna
 - d. Menyimpan file digital ke dalam sistem aplikasi arsip digital
 - e. Menyesuaikan pencahayaan, warna dan fokus agar arsip dapat dibaca dengan jelas
4. Pekerjaan Pasca Digitalisasi dengan tahapan sebagai berikut :
- a. Quality Control yang dengan melakukan pemeriksaan warna, kejernihan, kelengkapan halaman dan kesesuaian metadata
 - b. Perbaikan digital
 - c. Penyimpanan dan publikasi yang diunggah ke platform digital khusus arsip keagamaan Hindu yang tingkat aksesnya dapat disesuaikan

- d. Reorganisasi ruang arsip fisik dengan menata kembali ruang simpan dokumen sebagai pelengkap sistem digital
- e. Evaluasi proyek untuk memastikan proses berjalan sesuai dengan standar dan mengidentifikasi perbaikan untuk tahapan selanjutnya

Penerapan dari tahapan digitalisasi yang digunakan untuk keagamaan Hindu menjamin bahwa setiap dokumen dan warisan budaya yang terkait dengan agama dapat terdokumentasi dengan baik, terkelola secara sistematis, dan dilestarikan dengan cara yang aman dan berkelanjutan. Akibatnya, keberadaan arsip keagamaan Hindu akan tetap diakses oleh generasi mendatang, sehingga mempertahankan nilai historis dan makna religius yang terkandung didalamnya. Walaupun digitalisasi arsip keagamaan Hindu dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pelestarian dan memudahkan akses terhadap warisan budaya, dalam implementasinya juga terdapat tantangan utama. Seperti yang disebutkan Siliutina et al. (2024), bahwa tantangan etika serta hak cipta kekayaan intelektual menjadi aspek penting karena arsip keagamaan Hindu tidak hanya bernilai historis, tetapi juga mengandung kesakralan dan spiritual yang tidak seluruhnya layak untuk ditampilkan secara terbuka. Tantangan lainnya adalah terkait dengan kompleksitas dan keragaman kerusakan dari objek yang akan dijadikan arsip digitalisasi seperti yang diungkapkan Windu et al., (2021), sehingga validitas dan keabsahan dari konten arsip digital tersebut sangat bergantung pada keterlibatan tokoh agama, pemangku adat dan lembaga keagamaan sebagai pihak yang memiliki kewenangan dan legitimasi spiritual. Keberhasilan digitalisasi arsip keagamaan hindu, tidak hanya dilihat dari kemampuan teknologi yang digunakan tetapi juga dilihat dari kesiapan dalam etika serta keamanan dalam pengelolaannya.

III. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa arsip keagamaan Hindu merupakan sumber pengetahuan yang mengandung nilai spiritual, historis, serta budaya yang sangat esensial sehingga memerlukan upaya dalam pelestarian yang sistematis dan berkelanjutan. Digitalisasi terbukti menjadi pendekatan yang strategis dalam menjaga keberlanjutan arsip tersebut karena mampu menyediakan bentuk dokumentasi yang aman, mudah diakses serta terlindungi dari resiko kerusakan fisik.

Pemanfaatan berbagai teknologi digital seperti website, basis data, GIS, QR-Code hingga kecerdasan buatan menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip dan memperluas jangkauan informasi bagi masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan cara pandang yang mengutamakan integrasi antara harmonis dengan teknologi yang memiliki nilai humanis.

Perlu adanya dukungan kebijakan serta regulasi lembaga institusi yang secara khusus mengatur digitalisasi arsip keagamaan Hindu, baik itu ditingkat lembaga keagamaan, pemerintah daerah maupun institusi pendidikan. Implementasi dari digitalisasi arsip keagamaan Hindu sebaiknya dilakukan dengan kerjasama lintas pihak yang melibatkan ahli karsipan, tokoh agama, akademisi serta komunitas adat sebagai penentu dalam kualitas nilai dan pengetahuan. Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih mendalam terkait aspek etika digital, pemodelan tata kelola arsip keagamaan Hindu serta pengaruh dari pemanfaatan teknologi terhadap pemaknaan dan praktek keagamaan di masyarakat Hindu.

Daftar Pustaka

- Adriyana, L., & Cahyaningtyas, D. F. (2023). *Tinjauan Digitalisasi Benda Bersejarah dari Budaya Lisan Menjadi Arsip Pemerintah*. 6003, 22–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.33505/jodis.v7i1.225>
- Agustinova, D. E., & Agustinova, D. E. (2022). Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya Melalui Digitalisasi. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 18(2), 60–68.
- Alamsyah, N. N. (2023). *Optimization of Archive Digitization at the Padjadjaran University Central Library*. 11(02), 64–71.
- Ameiliya, A., & Handayani, N. S. (2023). Pengelolaan Arsip Dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Karsipan*, 11(2), 88. <https://doi.org/10.24036/124537-0934>
- Ardiana, S., & Suratman, B. (2020). Pengelolaan Arsip Dalam Mendukung Pelayanan Informasi Pada Bagian Tata Usaha di Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 335–348. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p335-348>
- Azahra, M. F., & Putra, P. (2024). Implementasi Arsip Digital dalam Efisiensi Penyimpanan. *Journal of Economic and Management (JEM) Terekam Jejak*, 1(1), 1–13. <https://journal.terekamjejak.com/index.php/jem>
- Dwisada, A., Karyawati, E., & Supriana, W. (2023). Perancangan Sistem Pencatatan Data Naskah Lontar dan Salinannya berbasis Web untuk proses pengarsipan Data pada Museum Pustaka Lontar Desa Wisata Dukuh Penaban. *JURNAL PENGABDIAN*

- INFORMATIKA*, 1(4), 1063–1070.
- Fu'dah, A. A., Sholihah, N., & Mastu'roh. (2022). Pengelolaan Arsip dalam Menunjang Layanan Informasi pada Bagian Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri. *Munaddhomah*, 3(1), 57–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.113>
- Grataridarga, N., Mardiati, W., & Putri, N. R. (2022). Digitization of the 17th and 18th Centuries ' Dutch East India Company (VOC) Archives for The Archives ' Preservation †. *Proceedings of The 5th International Conference on Vocational Education Applied Science and Technology* 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/proceedings2022083060>
- Herawan, L. (2023). Strategi Pengelolaan Arsip Pembinaan Kearsipan Menjadi Informasi. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 8(2), 412. <https://doi.org/10.30829/jipi.v8i2.17008>
- Janah, E. U., Hidayah, P. F., Adysti, R. N., & Arjuna, R. H. (2024). Peran Digitalisasi Arsip Untuk Meningkatkan Efektivitas Manajemen Dokumen Arsip di Dinas Arsip Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(1), 474–484. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4517>
- Mardika, I. M., Laksmi, A. . R. S., & Suwendri, N. M. (2021). Pelestarian Prasasti di Pura Dadia Pande Pangi, Desa Pikit Kecamatan Dawan, Klungkung. *Postgraduate Community Service Journal*, 2(1), 32–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/pcsj.2.1.2021.32-37>
- Maulana, H., Fauzi, A., Nugrawati, H. E., Aflah, M., Pratama, S., Salsabilla, N., Salma, A., Aditya, R., & Widagdo, A. (2025). Sinergi Manusia , Teknologi , dan Masyarakat dalam Era Revolusi Industri. *Jurnal Inovasi Dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 01(02), 244–251.
- Nawaz, M., Akhtar, M. N., Batool, S., Tariq, M., & Anjum, S. A. (2024). Digitization Process of Archives : A Case Study of the Punjab Archives , Lahore. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(1), 240–247. <https://doi.org/10.55737/qjssh.391567320>
- Piskonata, Y., & Pambudi, A. (2024). Rekonstruksi Bangunan Candi Gebang Berbasis 3D Menggunakan Teknik Fotografi 360. *IJCSR: The Indonesian Journal of Computer Science Research*, 3(2), 95–103. <https://doi.org/10.37905>
- Revianur, A. (2020). Digitalisasi Cagar Budaya di Indonesia: Sudut Pandang Baru Pelestarian Cagar Budaya Masa Hindu-Buddha di Kabupaten Semarang. *Bakti Budaya*, 3(1), 90–101.
- Sabarirajan, A., Reddi, L. T., Rangineni, S., Regin, R., Rajest, S. S., & Paramasivan, P. (2023). Leveraging MIS Technologies for Preserving India ' s Cultural Heritage on Digitization , Accessibility , and Sustainability. In *IGI Global* (pp. 122–124). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0049-7.ch009>
- Safira, F., Salim, T. A., Rahmi, R., & Sani, M. K. J. A. (2020). Peran Arsip Dalam Pelestarian Cagar Budaya Di Indonesia: Sistematika Review. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(2), 289. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.593>
- Sandra, F. (2021). Identifikasi Pemberkasan Arsip PT . Swarawangi Timur : Radio Bintang Tenggara Banyuwangi. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/libtech.v1i2.15662>
- Siliutina, I., Tytar, O., Barbash, M., Petrenko, N., & Yepyk, L. (2024). Cultural preservation and digital heritage : challenges and opportunities. *Amazonia Investiga*,

- 13(75), 262–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.34069/AI/2024.75.03.22>
- Sukmayasa, I. M. H., & Astari, N. L. P. D. (2024). Pelestarian Budaya Bali Melalui Website dan Kartu Aksara Bali. *Widya Dana*, 2(1), 33–42.
- Susilawati, H., Hapsari, N. F. A., Zaharani, Z. A., & Sumaya, A. (2025). Pelatihan Klasifikasi Arsip Keluarga Berbasis Digital Sebagai Upaya Siaga Bencana di Desa Pemenang Timur. *Bidik: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 21–27. <https://doi.org/DOI 10.31849/bidik.v5i2.250401>
- Tang, C., Mao, S., Naumann, S. E., & Xing, Z. (2022). Improving student creativity through digital technology products: A literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 44(January), 101032. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101032>
- Waluya, M. R., Setiawati, L., & Khoerunnisa, L. (2023). The Important Role of Archives Institutions in Preserving Regional Culture and History through Digitalization of Static Archives : A Case Study of the Regional Archives Office of Cimahi City Peran Penting Lembaga Kearsipan dalam Melestarikan Budaya dan Se. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 12(02), 48–52.
- Widiastuti, W., & Krismayani, I. (2021). Penyelamatan Nilai Guna Informasi Melalui Preservasi Arsip Statis di. *ANUVA*, 5(1), 113–123.
- Wigati, F. A., & Rachman, M. A. (2019). Identifikasi Perlindungan Arsip Statis Terhadap Bencana Kebakaran : Studi Kasus di Arsip Nasional Republik Indonesia *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 9008(21). <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i1.434>
- Windu, M., Kesiman, A., & Dermawan, K. T. (2021). AKSALont : Aplikasi transliterasi aksara Lontar Bali dengan model LSTM AKSALont : Automatic transliteration application for Balinese palm leaf manuscripts with LSTM Model. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 9(3), 142–149. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.2021.13969>
- Yasa, I. P. P., Duija, I. N., & Wastawa, I. W. (2018). The Role Of Lontar Digitalization For Hinduism Informal Education In Preserving Cultural And Hinduism At The Puri Gede Kerambitan Tabanan. *Vidyottama Sanatana*, 2(2).
- Yusuf, H. (2025). Strategi Pelestarian Prasasti Bukit Siguntang dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Sejarah Kerajaan Sriwijaya. *Jurnal Artefak*, 12(1), 59–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ja.v12i1.18219> Strategi